

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa ; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi, warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. memperhatikan isi UU No. 20 tahun 2003 tersebut, bahwa tugas seorang guru cukup berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka bangsa itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing - masing satuan pendidikan / sekolah (Muslich Masnur, 2007: 10). Terkait dengan

penyusunan KTSP, BSNP telah membuat panduan penyusunan KTSP. Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi KBK (Kurikulum 2004) yang disebut Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah. SK dan KD IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Sehubungan dengan pernyataan di atas mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain : (1). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, (2). Mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (BNSP : 2006).

Namun dalam kenyataannya, berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA yang berlangsung di SDN 01 Mayongkidul masih mengalami kendala yaitu belum tercapainya hasil pembelajaran (kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa) yang maksimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah Guru kurang menguasai materi pelajaran, dalam proses pembelajaran guru kurang dapat mengkondisikan kelas sehingga siswa ramai sendiri. faktor selanjutnya dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang

menjadikan siswa aktif sehingga respon siswa kurang tertarik dengan cara mengajar guru yang tidak variatif, guru hanya menerangkan dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Faktor yang lain yaitu kurangnya media pembelajaran inovatif yang mampu memvisualisasikan materi pelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan aktivitas siswa menjadi kurang. Guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa malas bertanya dan menyampaikan pendapat. Guru kurang membimbing siswa dalam diskusi kelompok sehingga siswa kurang aktif dalam diskusi. Guru kurang memberikan penugasan dan latihan kepada siswa sehingga siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas. Hal-hal yang kurang maksimal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar rendah. Dalam kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 01 Mayongkidul selama satu semester dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi sangat kurang hal ini terlihat dari nilai rata – rata yang diperoleh siswa sebesar 60. Padahal kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran IPA adalah 65 sedangkan hasil refleksi awal kelas V SD Negeri 01 Mayongkidul sebanyak 21 siswa, pada pelaksanaan pembelajaran siswa mampu menyerap 65% padahal yang diharapkan sebesar 80 %. Dengan nilai terendah 60 sebanyak 7 siswa dan nilai tertinggi 80 sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu upaya perbaikan proses pembelajaran inovatif (aktif, kreatif, efektif, menyenangkan) yang bersifat

konstruktivis (ide pokoknya siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar) yang salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran *Make a Macth*. Metode pembelajaran *Make a Macth* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. *Make a Macth* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena mempunyai kelebihan yaitu dapat mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Seperti menghafal rumus tertentu dalam sains merupakan contoh pengetahuan deklaratif sederhana. Sedangkan bagaimana cara mengoperasikan alat ukur merupakan contoh pengetahuan prosedural. Para guru selalu menghendaki agar siswa memperoleh dua pengetahuan tersebut, supaya mereka dapat melakukan suatu kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan berhasil.

Metode pembelajaran *Make a Macth* merupakan suatu metode pembelajaran yang bersifat *bermain*. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Make aMacth* guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Dalam setiap pembelajaran peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa (nurmanspd : <http://www.aft.org.pdf>). Meskipun metode pembelajaran ini berpusat pada guru , sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan harus menjamin

keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (Tanya jawab yang terencana) Trianto (2007 : 32).

Menurut hasil penelitian Rika Merdekawati (2008 : 178) pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajarannya dengan menambahkan kegiatan belajar dan alat – alat penyelidikan dan pengorganisasian kelompok belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, hal ini dapat menunjang keaktifan siswa sehingga hasil belajar meningkat, terbukti terdapat peningkatan hasil pembelajaran yang signifikan hingga mencapai 95 % serta dari hasil analisis presentase rata – rata psikomotor dan afektif cenderung meningkat. Dengan demikian model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran

Berdasarkan kajian teori dan akses jurnal di atas maka sebagai upaya Meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi (kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, respon siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa) perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan metode pembelajaran *Make a Match* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Tentang Bumi dan Alam Semesta Kelas V SDN 01 Mayongkidul Mayong Jepara Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

1. Masalah

- a. Masalah siswa dalam Pelajaran IPA materi Daur Air
- b. Rendahnya Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

2. Solusi

Solusi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Macth* dengan menggunakan media benda nyata untuk meningkatkan Kemampuan siswa.

3. Tempat

Adapun lokasi penelitian ini adalah pada siswa kelas V SD Negeri Mayongkidul 01 Mayong Jepara Pada tahun ajaran 2011/2012

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah dengan menerapkan strategi *Make a Make* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 01 Mayongkidul Mayong Jepara pada tahun ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pembelajaran *Make a Macth* sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPA tentang bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN 01 Mayongkidul Mayong Jepara pada tahun ajaran 2011/2012

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada siswa Kelas V SD N Mayongkidul 01 Mayong Jepara Tahun ajaran 2011/2012.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan berfikir siswa, dan keterampilan sosial sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Diharapkan siswa mampu memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat memberdayakan diri dalam kegiatan mengajar, semakin terampil dalam mendemonstrasikan materi pelajaran, semakin terampil dalam mengelola pembelajaran, semakin kreatif dalam memilih model pembelajaran yang inovatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Mampu memberikan sumbangan baik serta mendorong sekolah untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA.